ISSN **2721-8767**

MENINGKATKAN HASIL AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PENJASKES PADA SEMESTER GANJIL DI KELAS IX-C TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI SMP NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN

TUHARNA, S.Pd.
SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Berdasarkan data yang yangdiperoleh dari siklus I sampai dengan Siklus III menunjukkan adanya perubahan kearah peningkatan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian tujuan penelitian. Pada siklus I Aktifitas guru yang dominan adalah menjelaskan materi (25,71%) dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (22,85%). Aktivitas pendahuluan yang muncul sebanyak 20%. Aktivitas guru-guru dalam memberi motivasi siswa dalam kelompok kooperatif sebanyak 4,28%. Aktivitas bimbingan guru yang muncul sebanyak 7,16%. Aktivitas tanya jawab yang muncul sebnayak 1,15%. Diakhir pembelajaran guru mebantu siswa melakukan refleksi (12,85%). Sejalan dengan akvitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru (21,45%) dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (20%). Dari hasil kuis pertama nilai yang diperoleh belum maksimal, karena dari 22 siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 sebanyak 15 siswa (68,51%). Ini berarti dari pembelajaran siklus pertama ada 5 siswa yang tuntas belajarnya. Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 66,91 (66,91%). Hal ini masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 68,51 (68,51%). Hal ini juga masih dibawa KKM yang telah ditentukan yaitu 70 (70%). Kemudian pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 82,06 (82,06%). Hal ini berada diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga pada kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Berhasil atau Tuntas.

Kata Kunci : Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar, Pendekatan Kontekstual Model Kooperatif

PENDAHULUAN

Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subyek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran konvensional. Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakkan pada menyelidiki, terbuka, mencetuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan (Nur, 2001).

Dari uraian di atas yang menjadi permaslahan, selama ini proses pembelajaran Panjaskes yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill dan ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengmebangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar.

Sehubunganj dengan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasamalahn pembelajaran dengan menggunakan pendkeatan kontekstual model kooperatif sebagai solusinya. Maka penulis mengambil judul : Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Model Kooperatif Dalam

Pembelajaran Penjaskes pada Semester Ganjil di Kelas IX-C Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

Rumusan Masalah

1. Apakah pendekatan kontekstual model kooperatif dalam pembelajaran Penjaskes pada pokok bahasan mempraktikkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IX-C di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan ?
2. Apakah peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual model kooperatif dalam pembelajaran Penjaskes pada pokok bahasan Memperaktikkan teknik dasar renang gaya bebas dan niali-nilai yang terkandung di dalamnya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IX-C di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendekatan kontekstual model kooperatif dalam Pembelajaran Penjaskes pada pokok bahasan Mempraktek-kan teknik dasar renang gaya bebas dan niali-nilai yang terkandung di dalamnya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IX-C di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual model kooperatif dalam Pembelajaran Penjaskes pada pokok bahasan Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan niali-nilai yang terkandung di dalamnya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IX-C di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana peneliti untuk mengembang-kan pengetahuan keterampilan, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisa masalah-masalah pendidikan secara sistematis dan konstruktif.
2. Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
3. Memberikan masukan kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pacitan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Memberikan motivasi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Definisi Operasional

Pembelajaran Kontekstual, *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) mempunyai pengertian pemberian yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari. (Kasihani, 2001).

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Mereka biasanya dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu agar dapat bekerja sama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan yang baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan sebagainya. (Wikandari, Sugianto, 1999 : 19).

Prestasi adalah kemampuan siswa yang semaksimal mungkin dari hasil yang dicapai. (W.J.S. Poerwodarminto, 1982 : 108).

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri seabgai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapakn, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian. (dalam Ngalim Purwanto, 1990 : 84).

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa, tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan kontekstual pada pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar renang gaya bebas dan niali-nilai yang terkandung di dalamnya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IX-C di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

2. Guru, tentang aktivitas guru dalam pengelolaan Pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan kontekstual pada pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar renang gaya bebas dan niali-nilai yang terkandung di dalamnya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IX-C di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.
3. Documen tentang nilai hasil belajar siswa.

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (action research). Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan didalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik terhadap aktivitas pembelajaran. berpijak dari pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini didasarkan pada situasinal dan bergaya dengan realitas lapangan (Hopkins, 1993).

Instrumen Penelitian

Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa (Zuriah, 2003). Ada dua jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung dan tidak langsung

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulan data dalam penelitian tindakan, karena banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden (Zuriah, 20036).

Dokumentasi

Pendokumentasian adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2003).

Langkah-Langkah Penelitian

Tahap ini merupakan tahap orientasi lapangan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan objek penbelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada (Nasution, 1988).

Pengumpulan Data Awal

Untuk mendapatkan data yang valid dan realible sesuai dengan kondisi objek penelitian dilakukan pengamatan langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Teknik Perolehan Data

Data diperoleh dari sumber atas (data primer) dengan melakukan penelitian mata pelajaran Penjaskes pada siswa kelas IX-C Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam KompetensiDasar Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang disertai gambar, grafik dan kurva melalui serangkaian kegiatan pengajaran Penjaskes.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada proses belajar mengajar Mata Pelajaran Penjaskes pada siswa Kelas IX-C Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang disertai gambar, grafik dan kurva.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahannya, yang penting sesuai denganj topic yang sesuai dengan permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran melalui pendekatan kontekstual model kooperatif. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada aktivitas mengamati, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya kepada teman sebaya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan pembelajaran, membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan Pembelajaran Penjaskes pokok bahasan Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya melalui pendekatan kontekstual model kooperatif sebagaimana tergambarkan pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru membagi kelas menjadi ebberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 12 siswa secara heterogen, guru menyajikan/menyampaikan materi pembelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan, anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti atau memahami, guru berkeliling, membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran serhadap siswa, setelah selesai, lewat juru bicara mempresentasikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

Observasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan secara kolaborasi oleh dua pengamat, yakni guru kelas dan Kepala Sekolah dengan menggunakan instrument yang meliputi : aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual kooperatif.

Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah aktivitas guru yang dominan adalah menjeslakan materi (25,71), dan aktivitas guur dalam memeriksa pemahana siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurng jelas (22,85%). Aktivitas pendahuluan yang muncul sebanyak 20%. Pada tahap pendahuluan guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Guru juga memberi persepsi bernetuk pertanyaan-pertanyaan tentang Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru-guru dalam memberi motivasi siswa dalam kelompok kooperatif sebanyak 4,28%. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja bersama dalam kelompok dan system penilaian dalam pembelajaran kooperatif. Selama siswa bekerja kooperatif guru selalu memberi bimbingan guru yang muncul sebanyak 7,16%. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas Tanya jawab yang muncul sebanyak 1,15%. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi (12,85%). Guru meminta siswa dari beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru (21,45%) dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (20%). Penjelasan guru menyangkut definisi dan konsep Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai

yang terkandung didalamnya dengan berbagai ilustrasi, guru berusaha memancing siswa agar m,engingat pengertian Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya kemudian membandingkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Data prestasi belajar siswa

Dari hasil kuis pertama nilai yang diperoleh belum maksimal, karena dari 22 siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 sebanyak 15 siswa (68,51%). Ini berate dari pembelajaran sikluis pertama 5 siswa yang tuntas belajarnya. Dan dalam 5 kelompok yang ada, hanya 4 kelompok yang berhak mendapat predikat, yaitu kelompok 1 dengan predikat hebat, kelompok 2, kelompok 3 dengan predikat baik, kelompok 4 tidak mendapatkan predikat.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

a. Terdapat keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
b. Siswa aktif mendemonstrasikan kegiatan yag ada pada LKS
c. Guru aktif memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik bagi siswa yang bertanya, dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas.
d. Terdapatnya kesulitan siswa dalam belajar secara kooperatif sehingga masih bersikap menonjolkan diri. Hal ini karena kurangnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuyk memotivasi dalam kelompok kooperatif dan memberikan latihan bimbingan dalam kelompok kooperatif.

Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I adalah : 5 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 63; 4 siswa mendapat skor 65; 6 siswa mendapat skor 66; 1 siswa mendapat skor 67; 4 siswa mendapat skor 68; 5 siswa mendapat skor 71; dan 5 siswa mendapat skor 73. Rata-rata skor 66,91 (66,91%).

Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai diperoleh sebesar 66,91 (66,91%). Hal ini berada dib awah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kegiatan penelitian ini perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Aktivitas Guru

Pada siklus II aktivitas guru adalah pada Menyampaikan pendahuluan sebanyak 17,5%. Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan 22,5%. Memotivasi siswa dalam kelompok kooperatif 7,5%. Memeriksa siswa dan pemahaman memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas 20%. Resitasi/Tanya jawab 10%. Dan membantu siswa melakukan refleksi 10%.

Aktivitas siswa

Aktivitas siswa sudah menunjukkan kesesuaian dengan aktivitas guru. aktivitas dominan siswa yang muncul adalah menyajikan hasil pengamatan dalma kelompok kooperatif (22,5%), berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa (20%) dan bekerja dalam kelompok kooperatif (15%). Aktivitas dominan ini menunjukkan bahwa suasana belajar dalam kelompok kooperatif telah berjalan. Demikian pula presentasi di depan kelas terhadap hasil diskusi pada kelompok kooperatif juga sudah berjalan.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan kemajuan dengan temuan adanya peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok belajar untuk memotivasi siswa agar mereka dapat bekerja secara kooperatif dengan teman sekelompoknya. Hal ini berarti suasana diskuis dalam kelompok kooperatif lebih hdiup dan arus diskusi menyebar, tidak tampak siswa yang ingin menonjolkan diri. Namun pada siklus ini masih terdapat kekurangannya yaitu keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II adalah : 5 siswa mendapat skor 66; 4 siswa mendapat skor 67; 7 siswa mendapat skor 68; 4 siswa mendapat skor 69; 8 siswa mendapat skor 70; dan 4 siswa mendapat skor 71. Rata-rata skor 68,51 (68,51%).

Melihat data diatas dapat disimpulan bahwa rata-rata nilai diperoleh sebesar 68,51 (68,51%). Hal ini masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kegiatan penelitian ini perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus III.

Siklus 3

Aktivitas Guru

Pada siklus ke 3 terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan ketrampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok kooperatif yang masing-masing mengambil waktu 25%. Aktivitas lain, memotivasi siswa (6,25%), memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (9,37%), resitasi/Tanya jawab (6,25%) dan membantu siswa melakukan refleksi (9,38%).

Aktivitas Siswa

Pada msiklus ketiga aktivitas siswa dalam kelompok kooperatif lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif (25%), membaca/mengerjakan LKS (15,62%), dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (15,62%).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3, diperoleh hasil temuan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok kooperatif, peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok kooperatif dalam mengerjakan tugas. Namun hal ini masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa pada saat diskusi kelas, siswa belum mampu terampil menyeleksi pendapat. Masih banyak pendapat yang mengulang pendapat kawan meskipun reaksinya berbeda.

Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus III adalah : 8 siswa mendapat skor 78; 2 siswa mendapat skor 79; 4 siswa mendapat skor 80; 9 siswa mendapat skor 83; 4 siswa mendapat skor 85; dan 5 siswa mendapat skor 88. Rata-rata skor 82,06 (82,06%).

Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai diperoleh sebesar 82,06 (82,06%). Hal ini berada di atas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Berhasil atau Tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus 3 menunjukkan adanya perubahan kea rah peningkatan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian tujuan penelitian.

Pada siklus I Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah aktivitas guru yang dominan adalah menjeslakan materi (25,71), dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahana siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (22,85%). Aktivitas pendahuluan yang muncul sebanyak 20%. Pada tahap pendahuluan guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Guru juga memberi persepsi bernetuk pertanyaan-pertanyaan tentang Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru-guru dalam memberi motivasi siswa dalam kelompok kooperatif sebanyak 4,28%. Selama siswa bekerja kooperatif guru selalu memberi bimbingan guru yang muncul sebanyak 7,16%. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas Tanya jawab yang muncul sebanyak 1,15%. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi (12,85%). Guru meminta siswa dari beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru (21,45%) dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (20%). Penjelasan guru menyangkut definisi dan konsep Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan berbagai ilustrasi, guru berusaha memancing siswa agar m,engingat pengertian Mempraktekkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya kemudian membandingkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I adalah bahwa rata-rata nilai diperoleh sebesar 66,91 (66,91%). Hal ini berada dib awah KKM yang telah ditentukan sebesar 70

(70%). Maka dalam kegiatan penelitian ini perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II, rata-rata nilai diperoleh sebesar 68,51 (68,51%). Hal ini masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kegiatan penelitian ini perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus III.

Pada siklus III, rata-rata nilai diperoleh sebesar 82,06 (82,06%). Hal ini berada di atas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Berhasil atau Tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual model koopeartif dalam Pembelajaran Penjaskes Kelas IX-C pada pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalanya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.
2. Peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan kontekstual model koopeartif dalam Pembelajaran Penjaskes Kelas IX-C pada pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalanya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

1. Agar hendaknya guru menggunakan pendekatan ini sebagai alternative tindakan dalam mengatasi Pembelajaran Penjaskes khususnya peningkatan aktivitas belajar siswa.
2. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh, sebaiknya tidak hanya dilakukan tes, semi autentik (Quasi authentic) melainkan beberapa teknik penilaian autentik seperti penilaian kinerja, observasi intensif, dan kontekstual kooperatif diterapkan secara bervariasi.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat digeneralisasikan secara porporsional.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual. Jakarta : Depdiknas.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Kasihani dan Astini, Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MA dari Enam Propinsi. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.

Nurhadi, 2002. Pendkeatan Kontekstual. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Nur, Muhammad, 2001. Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual. Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Propinsi. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.